

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan *Reinforcement* di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong

Okta Wahidsa Putri, Wiwin Arbaini, Asri Karolina

IAIN Curup, Curup, Indonesia

oktawahidsaputri21@gmail.com, wiwin721004@gmail.com,

asrikarolina@iaincurup.ac.id

Abstract

Article History

Received :05-08-2020

Revised :16-09-2020

Accepted :26-09-2020

Keywords:

Strategy, Teacher of PAI, Reinforcement

siswa di SMPN 3 Terbuka Rejang Lebong mempunyai latar belakang yang berbeda-beda seperti anak putus sekolah anak yang dikeluarkan dari sekolah dan masuk ke SMP Terbuka. penelitian kualitatif, Jenis penelitain ini yaitu penelitian deskriptif, temuan penelitian pertama, guru PAI menggunakan strategi Ekspositori aktivitas menulis, guru PAI SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong menggunakan strategi Inquiry dalam meingkatkan aktivitas menulis siswa dan aktivitas berbicara. Kedua, penerapan Reinforcement yaitu Punishment Selain adanya strategi dalam pembelajaran, penerapan punishment dalam pembelajaran PAI dapat menjadikan belajar mengajar lebih kondusif. Penerapann reward dalam proses pembelajaran menjadikan siswa semakin giat belajar.

Pendahuluan

Proses belajar dirancang guna mencerdaskan siswa, maksudnya siswa diposisikan sebagai subjek belajar. Dengan mkasud lain, pembelajaran lebih berfokus pada aktivitas siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang termasuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proposional. Keaktifan siswa ada yang secara langsung dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Kadar keaktifan siswa tidak hanya ditentukan

oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Oleh sebab itu, aktif atau tidaknya siswa dalam belajar hanya siswa sendiri yang mengetahui secara pasti (Widayanti, 2013:3).

Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa diwajibkan untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa sangat dianjurkan untuk memberikan balikan berupa pertanyaan, gagasan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif akan mendorong siswa untuk belajar seoptimal mungkin (Wijaya. 2015:41).

Didalam proses belajar mengajar seorang guru sangat lah penting dalam meningkatkan aktivitas belajar setiap siswa karena selain mentransfer ilmu seorang guru juga diwajibkan melatih potensi belajar siswa-siswanya, misalnya dengan melatih siswa bertanya, menjawab dan mengutarakan pendapat, oleh karena itu strategi guru dalam mengajar siswa sangat lah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, untuk meningkatkan kualitas belajar pada siswa maka perlu adanya *Reinforcement* (penguatan) berupa *Punishment* (hukuman) dan *Reward* (hadiah) guna menambah aktivitas belajar siswa di kelas yang membuat siswa semakin giat dalam belajar.

Menurut Hasibuan, siswa memerlukan suatu penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Jika dijabarkan fungsi penguatan ialah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran (Harul. Et. al, 2019: 24).

Dengan adanya *Reinforcement* berupa *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman/sanksi) maka siswa lebih semangat dan tertib dalam belajar karena siswa merasa bahwa apa yang dia kerjakan itu dihargai oleh gurunya dan siswa semakin giat dalam menjawab setiap pertanyaan dan bertanya. Dengan adanya *Reinforcement* itu siswa lebih gampang dalam memahami materi atau pelajaran yang di transfer oleh gurunya yang membuat siswa semakin aktif dalam belajar.

Adapun fungsi dalam pemberian *Reinforcement* yaitu agar peserta didik semakin semangat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, misalnya siswa berhasil menjawab pertanyaan maka guru memberikan pujian atau memberikan *reward* lainnya

seperti tepuk tangan dan memberikan nilai plus untuk siswa yang berprestasi sehingga siswa semangat dalam memahami pelajaran dengan baik. Selain *Reward* seorang guru juga harus memberikan suatu *Punishment* (sanksi) supaya ketika siswa melakukan kesalahan seorang siswa tidak ingin untuk melakukan hal tersebut lagi sehingga dapat menjadi siswa yang lebih baik lagi. Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan tentang *Reinforcement* dalam Q.S Al-Zalzalah:7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya :”Barang siapa yang melakukan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barang siapa yang melakukan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya.” (Q.S. al-Zalzalah: 7-8) (Kementerian Agama RI, 2006:909).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa sesuatu yang dikerjakan baik itu buruk atau baik maka ada balasannya dari Allah SWT, jika perbuatan tersebut baik maka Allah akan memberikan *reward* berupa pahala kepada hambanya walaupun sedikit tetapi jika hambanya melakukan perbuatan yang buruk maka Allah akan memberikan *punishment* berupa dosa kepada hamba yang melkukan kesalahan agar hambanya tidak melakukan perbutan dosa lagi, begitupun dalam dunia pendidikan, ketika seorang siswa yang menunjukkan aktivitas belajarnya dengan dengan menjawab pertanyaan atau dapat mengutarakan pendapatnya maka guru wajib memberikan penguatan kepada siswanya seperti pujian dan tepuk tangan kepada siswanya untuk membesarkan hatinya dan jika siswa melakukan perbuatan yang tidak terpuji maka guru wajib memberikan hukuman agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Reinforcement berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang signifikan berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Aulia Cendikia Palembang, menurut eksperimen yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa, dengan nilai $dk=66$, taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} 4,488 > t_{\text{tabel}} 1,997$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam memberi penguatan (*Reinforcement*) terhadap aktivitas beajar siswa (sari, 2017:95).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan beberapa hari yang lalu maka peneliti mendapatkan suatu masalah bahwa siswa-siswa yang bersekolah di SMPN 3 Terbuka Rejang Lebong ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda seperti siswa yang tidak menyelesaikan sekolah dan siswa yang dikeluarkan dari sekolah asalnya dan masuk ke SMP Terbuka. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan sarana prasarana di SMPN 3 Terbuka Rejang Lebong itu bergabung dengan SMP formal yaitu SMPN 8 Rejang Lebong, bahkan kepala sekolah dan guru-gurunya pun merupakan guru dari SMPN 8 Rejang Lebong juga. Terdapat 45 siswa yang sekolah di SMPN Terbuka 3 rejang Lebong, rata-rata siswa yang bersekolah di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong sekitaran usia 12-15 tahun, usia siswa di SMP Terbuka 3 Rejang Lebong ini setara dengan usia siswa di SMP Reguler (Rini, 2020).

Menurut guru PAI nya yaitu pak Zainal dia mengatakan bahwa siswa di SMP Terbuka ini bergabung antara kelas VII-IX dan materi yang dipelajari itu pun sama dengan materi SMP Reguler, tantangannya yaitu membagi materi kesetiap siswa yang berbeda kelas dalam satu ruangan misalnya 10 menit untuk kelas VII, 10 menit untuk kelas VIII dan 10 menit untuk kelas IX nya, karena siswa yang datang untuk sekolah itu tidak seperti siswa reguler pada umumnya yang tertib tetapi siswa di SMP Terbuka ini terkadang siswanya sedikit sekali yang datang maka dari itu lah kelas VII-IX nya di gabung (Zainal, 2020).

Menurut pak Zainal juga dalam proses pembelajarannya pun berbeda dengan sekolah Reguler walaupun materinya sama dikarenakan pak Zainal juga mengajar di SMP Reguler, menurutnya cara memperlakukan siswa SMP Terbuka itu butuh kesabaran yang luar biasa dikarenakan siswa yang bersekolah disana mempunyai latar belakang yang berbeda dengan siswa yang bersekolah di sekolah reguler, cara pak Zainal memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong yaitu dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar guna membangun semangat kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, dan juga dalam proses pembelajaran berlangsung pak zainal selalu memberikan motivasi kepada siswa di SMP terbuka agar mereka dapat terus bersekolah dan yang biasa pak Zainal katakan kepada siswanya yaitu jangan kalah dengan SMP Reguler walaupun kalian di SMP Terbuka tetapi

buktikan bahwa kalian itu bisa. Dengan seperti itu maka siswa lebih aktif dalam belajar dan semangat dalam mengejar mimpinya (Zainal, 2020).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah strategi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan *Reinforcement* adalah untuk membangun semangat belajar siswa yang terdapat di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong maka seorang guru wajib menyusun strategi bagaimana agar siswa yang tadinya malas untuk ke sekolah dan belajar menjadi rajin dan semangat belajar, seorang guru dituntut untuk memberikan penguatan (*Reinforcement*) kepada semua siswa tanpa terkecuali agar siswa merasa bahwa apa yang dilakukannya dihargai dan merasa diperhatikan oleh guru, dengan adanya *Reinforcement* maka siswa senantiasa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini untuk meneliti perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain lain, guna mendapatkan hasil secara menyeluruh harus dideskripsikan melalui narasi yang komprehensif berdasarkan kaidah metode natural (Hariadi, 2019:10-21).

Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi dan merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Zakaria, 2011:38).

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer, di dalam penelitian lapangan data primer adalah data utama yang diambil langsung dari para narasumber, adapun narasumbernya yaitu guru agama islam. Data ini berupa hasil interview (wawancara) dan data sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan yang ditemukan peneliti. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, teori tentang konsep strategi pembelajaran, pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi muslim (Elihami & Abdullah, 2018 : 79-96).

Teknik pengumpulan data

a. *Observasi*

Dalam penelitian ini, peneliti observasi langsung kelokasi, mengamati secara langsung keadaan yang terjadi di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong, serta mengamati langsung bagaimana keadaan peserta didik di lokasi penelitian.

b. *Wawancara*

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang mengharuskan komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber. Wawancara adalah langkah yang terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, karena banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara (Muljani, 2017:56).

c. *Dokumentasi*

Dalam penelitian ini, peneliti sangat perlu menggunakan dokumentasi untuk memperoleh beberapa data seperti profil sekolah, prangkat pembelajaran, bahkan berupa foto ketika para siswa dan guru sedang mengajar di kelas.

Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan model “Analisis interaktif” sebagaimana dikembangkan oleh Mathew B. Miles yang terdiri dari 3 (tiga) komponen analisis yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data atau penyederhanaan data (data reduction), sajian data (data display), dan penarikan simpulan (data conclusion: Drawing/ verying) (Ihsanuddin, 2015:).

Teknik pengujian keabsahan data

Keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data . pemeriksaan terhadap keabsahan data ini, pada dasarnya dapat digunakan untuk menyangga balik terhadap tuduhan akan ketidak-ilmiah penelitian kualitatif. Untuk menjaga keabsahan data peneliti mengikuti empat kriteria yang disarankan Nasution dan Maloeng yaitu *kredibilitas* atau *derajat kepercayaan*, *transfarabilitas* atau *keteralihan*, *dependibilitas* atau *kebergantungan* dan *konfirmabilitas* atau *kepastian* (Yasin, 2012:162).

Pembahasan

Pada bagian ini pembahasan yang berfokus pada startegi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan penerapan *Reinforcement* di dalam kegiatan belajar mengajar PAI di SMPN

Terbuka 3 Rejang Lebong.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan setelah terjun langsung kelapangan dan melihat kondisi siswa siswi dalam belajar, pada hari sabtu, 20 juni 2020, peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong yaitu Pak Zainal. S. Sos. Adapun beberapa hal yang peneliti dapatkan adalah:

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.

Guru PAI yang mempunyai strategi yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang tepat, misalnya ada pendekatan pembelajaran secara individual, akan tetapi pula yang lebih tepat pendekatan secara kelompok. Sehingga apa yang diajarkan oleh guru bisa di pahami secara menyeluruh (Adli, 2016:34).

Aktivitas Melihat

Untuk meningkatkan aktivitas melihat siswa maka proses pembelajaran PAI di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori*, menurut hasil wawancara dengan Pak Zainal selaku guru PAI di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong, yaitu: semua anak yang sekolah di SMP terbuka itu bergabung mulai dari kelas VII-IX, selama mengajar di SMP Terbuka, mereka Alhamdulillah memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru walaupun didalam pembelajarannya harus bergantian, misalnya 20 menit untuk materi kelas VII, 20 menit untuk materi kelas VIII dan 20 menit untuk kelas IX tetapi para murid tetap kondusif untuk memperhatikan, dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori membuat siswa dapat mudah memahami dan memperhatikan pelajaran, walaupun ada beberapa murid yang bandel karena faktor teman atau lain sebagainya, inipun tetap dimaklumi karena mereka berbeda dengan anak SMP Reguler pada umumnya (Zainal, 2020).

Proses belajar mengajar yang berlangsung di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong, seorang guru menggunakan strategi Ekspositori untuk meningkatkan aktivitas melihat siswa dan seorang guru pun harus bisa membuat untuk dapat benar-benar memperhatikan setiap pelajaran yang disampaikan.

Menurut Sanjaya bahwa pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran

secara optimal (Situmorang, 2010:115).

Berdasarkan teori, terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori, yaitu:

Strategi pembelajaran ekspositori dapat dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ekspositori, oleh karena itu sering orang mengatakan metode ceramah.

Materi pelajaran yang disampaikan adalah pelajaran yang sudah jadi, sudah terstruktur seperti data fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.

Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami dengan benar dan siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan itu (Safriadi, 2017:47-65).

Upaya yang dilakukan oleh pak Zainal selaku guru PAI di SMPN terbuka untuk membuat peserta didik tetap mempunyai semangat dalam belajar sangat lah tepat karena strategi ekspositori ini dapat membuat siswa mudah dimengerti karena penjelasannya langsung dari guru yang mengajar.

Aktivitas Menulis

Di dalam pemberian tugas guna meningkatkan aktivitas menulis siswa maka Pak Zainal melakukan strategi pembelajaran Inquiry, berdasarkan hasil wawancara kepada pak Zainal guru PAI di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong, beliau mengatakan: ntuk meningkatkan aktivitas menulis siswa maka penerapan strategi Inquiry sangat lah tepat ketika pemberian tugas. Dengan menggunakan strategi Inquiry ini para murid selalu semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun mereka hanya sekolah di SMP Terbuka. Begitu juga ketika diberikan PR maka siswa-siswa tadi tetap mengerjakan PR yang berikan, misalnya pada hari jum'at guru memberikan PR maka jum'at selanjutnya PR tersebut sudah selesai dikerjakan dan siap dikumpulkan, karena mereka sekolah hanya sekali dalam satu minggu yaitu hari jum'at, setelah itu tugas atau PR yang telah diberikan itu dibahas bersama, guna agar siswa dapat mengerti dan membetulkan jawaban yang salah (Zainal, 2020).

Berdasarkan teori, strategi pembelajaran Inquiry merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Strategi pembelajaran ini menekankan pada proses mencari dan menemukan. Di dalam proses pembelajaran materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung oleh guru kepada siswa, akan tetapi guru membimbing siswa dan menjadi fasilitator untuk membantu siswa dalam mencari dan menemukan materi pembelajaran dan peserta didik mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan secara kritis dan analisis (Fauziah, 2015:53).

Dalam proses belajar mengajar PAI siswa mendapatkan tugas dari guru yang harus dikerjakan, tugas tersebut siswa harus mencari sendiri jawabannya tetapi guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara memahaminya ketika tugas tersebut telah selesai dikerjakan oleh siswa, seperti yang telah diterapkan oleh pak Zainal selaku guru PAI yang mengajar di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong.

Selain tugas yang diberikan oleh guru tetapi aktivitas menulis itu juga dapat dilihat dari ketika mereka mencatat apa yang disampaikan oleh guru begitu juga di SMP Terbuka ada beberapa siswa yang benar-benar ingin belajar dan serius dalam mengikuti pelajaran dan mencatat apa yang disampaikan oleh gurunya. Seperti yang disampaikan oleh Pak Zainal, beliau mengatakan bahwa: ketika menjelaskan materi pelajaran ada beberapa siswa yang benar-benar ingin belajar dan dapat menyimpulkan materi yang di telah di berikan oleh guru, menurut beliau juga “ada sekitar 5 orang yang lebih aktif dari SMP Reguler yang rajin menyimpulkan dan mencatat setiap materi yang diberikan, 5 orang ini sudah termasuk dari kelas VII-IX dikarenakan mereka semuanya gabung dari kelas VII-IX (Zainal, 2020).

Berdasarkan teori, Modified Inquiry (Inquiry yang dimodifikasi) merupakan salah satu dari macam-macam Inquiry yang menjelaskan bahwa, model pembelajaran ini memiliki ciri yaitu guru hanya memberikan permasalahan tersebut melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban. Disamping itu, guru merupakan narasumber yang tugasnya hanya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam memecahkan masalah (Aini, 2012:25).

Dalam proses pembelajaran strategi Inquiry yang gunakan guru PAI di SMP Terbuka 3 Rejang Lebong, siswa dapat menyimpulkan materi berdasarkan bimbingan dan arahan dari guru, walaupun

strategi ini hanya dapat diterapkan oleh beberapa siswa tetapi untuk tingkatan SMP terbuka yang dikenal orang siswa yang bebas, ini sangat baik karena tidak semua siswa yang sekolah di SMP Terbuka itu siswa yang malas tetapi banyak juga siswa yang rajin.

Aktivitas Berbicara

Strategi yang digunakan oleh guru yang mengajar di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong untuk meningkatkan aktivitas berbicara siswa yaitu *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT), berdasarkan hasil wawancara oleh Pak Zainal, beliau mengatakan : ketika mengajar PAI di SMP Terbuka ini ada siswa yang aktif bertanya, kadang-kadang juga lebih dari 5 orang tetapi itupun kadang-kadang tergantung Mood dari siswa, agar dapat meningkatkan aktivitas berbicara siswa terutama dalam pelajaran PAI ini maka diterapkan lah strategi DD/CT ini karena siswa banyak yang belum paham mengenai istilah islami maka banyak siswa yang bertanya mengenai materi tersebut tetapi ada juga siswa yang sudah paham (Zainal, 2020).

Selain itu Pak Zainal juga menambahkan : walaupun mereka hanya sekolah di SMP Terbuka tetapi para siswa selalu dapat menjawab dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru terutama perihal materi agama, mereka senantiasa antusias dalam menjawab karena guru PAI yang mengajarnya telah mengenal karakter-karakter siswa dan telah dekat dengan mereka (Zainal, 2020).

Untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar serta hal ini dapat meningkatkan aktivitas berbicara siswa maka strategi DD/CT dapat digunakan guru PAI dalam mengajar siswa SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong, guna menumbuhkan suasana yang hidup dan adanya dialog antara siswa dan guru, terutama ketika mengajar di SMP Terbuka maka siswa perlu sekali perhatian dari gurunya, dengan adanya strategi DD/CT maka siswa dapat lebih aktif dan tidak bosan dalam belajar karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan prinsip yang dikembangkan dalam *deep dialogue/critical thinking*, antara lain adalah : adanya komunikasi dua arah dan prinsip saling memberi yang terbaik, menjalin hubungan kesederajatan dan keberadaan serta empatisitas yang tinggi (Ngalimun, 2014:69).

Implementasi DD/CT perlu memperhatikan langkah-langkah yang ada. Langkah-langkah penerapan pembelajaran DD/CT menurut Kandi adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Proses pembelajaran dimulai dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. Kemudian membangun komunitas, yang bertujuan mempersiapkan peserta didik berkonsentrasi sebelum mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti

Kegiatan ini sebagai pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran.

Kegiatan Akhir

Tahap ini merupakan tahap pengambilan simpulan dari semua yang dibelajarkan, sekaligus penghargaan atas segala aktivitas peserta didik (Afifah, 2014:14-15).

Penerapan strategi DD/CT untuk di SMP Terbuka ini sangat menguntungkan sekali karena jika siswa hanya menerima saja tanpa ada yang bertanya atau yang menanggapi maka suasana belajar akan bosan dan siswa akan malas untuk belajar, terutama di pelajaran PAI yang merupakan pelajaran yang penting bagi siswa, guru PAI SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong menerapkan strategi ini dalam proses belajar mengajar membuat siswa semangat dalam belajar dan tidak membosankan.

Penerapan *Reinforcement* (Penguatan) di dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI.

Menurut Skinner dan Rifa'i dan Anni menyebutkan bahwa jenis-jenis penguatan ada 2 macam, yaitu penguatan positif (*Reward*) dan penguatan negatif (*Punishment*) (Kusumaningrum,2016:27).

***Punishment* (hukuman/sanksi)**

Selain adanya strategi dalam mengajar guna meningkatkan aktivitas belajar siswa, seorang guru juga harus menerapkan suatu *Punishment* (hukuman/sanksi) gunanya agar siswa dapat menjadi siswa yang lebih baik lagi serta tidak mengulangi kesalahannya lagi, Sebagaimana hasil wawancara oleh pak Zainal selaku guru PAI SMP

Terbuka, beliau mengatakan :”apabila ada anak di SMP terbuka ini melakukan kesalahan maka dari pihak sekolah ataupun guru yang mengajar pasti akan memberikan sanksi. Sanksi dari pihak sekolah biasanya berupa sekor, jika anak telah melampaui jumlah sekor kesalahannya maka siswa tersebut sudah dinyatakan mengundurkan diri. Tetapi kalau dari guru PAI nya jika anak tersebut melakukan kesalahan biasanya siswa diperintahkan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur’an, seperti menulis surat Al-Fatihah, An-Nas dan lain sebagainya, walaupun tugas tersebut adalah hukuman/sanksi tetapi tugas tersebut bisa untuk melatih mereka dalam menulis surat-surat dalam Al-Qur’an”. (Zainal, 2020).

Menurut Prayetno, *Punishment* adalah akibat yang harus diterima oleh seseorang yang melakukan kesalahan, baik itu kesalahan yang disengaja ataupun yang tidak sengaja, baik kesalahan besar ataupun kesalahan yang kecil. Kesalahan itu merupakan perbuatan yang melanggar suatu ketentuan yang berfokus pada nilai, norma, dan tata aturan adat, agama, hukum positif, ilmu kebiasaan sehari-hari (Hafni, 2019:14).

Punishment ini ada 2 jenis yaitu:

Punishment preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Yang termasuk *punishment* preventif ini adalah: Tata tertib, Anjuran dan perintah, Larangan, Paksaan, Disiplin.

Punishment represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Yang termasuk *punishment* represif adalah Pemberitahuan kepada individu yang telah melakukan kesalahan karena ia belum tahu aturan yang harus dipatuhi; Teguran, Peringatan, Hukuman (Wahyuni, 2020:21)

Berdasarkan uraian diatas maka setiap siswa yang melakukan kesalahan harus tetap diberikan sanksi karena guna mendidik mereka agar tidak mengulangi kembali kesalahan yang sama, walaupun mereka sekolah di SMP Terbuka maka sanksi itu tetap ada walaupun berbeda dengan sekolah Reguler karena sanksi yang diberikan adalah sanksi yang ringan dan dapat di jadikan pelatihan dalam menulis Ayat-ayat Al-Qur’an.

Reward (Hadiah)

Selain adanya *Punishment*, di dalam proses belajar mengajar itu perlu adanya *reward* guna menumbuhkan semangat belajar siswa dan

mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, Seperti yang disampaikan oleh Pak Zainal, beliau mengatakan bahwa “di SMP Terbuka ini apabila ada siswa yang berprestasi dan rajin maka sudah pasti diberikan hadiah, untuk membuat mereka lebih semangat lagi dalam menjawab pertanyaan dan lebih aktif, *Reward* yang biasa diberikan ketika mengajar di SMP terbuka ini adalah berupa uang untuk ongkos mereka ketika mereka pulang, karena biasanya siswa yang mendapatkan *Reward* itu adalah siswa yang benar-benar ingin belajar dan siswa yang benar-benar memperhatikan. Tidak hanya berupa uang tetapi juga pujian juga sering dilakukan untuk menumbuhkannya semangat dalam belajar dan berprestasi”. (Zainal, 2020).

Menurut Maslow adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasi dirinya. Sedangkan menurut Goodman dan Gurian pemberian penghargaan harus didasarkan kepada prinsip bahwa penghargaan itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma, serta memperkuat anak untuk menghindarkan dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya pemberian penghargaan perlu memperhatikan mutu perilaku, jenis tindakan, usia, tingkat perkembangan anak, serta situasi dan kondisi dimana penghargaan itu diberikan (Mufidah, 2013:9-10).

Menurut sukadi ada beberapa langkah dalam pemberian *Reward*, adalah:

Hubungkan reward terhadap perilaku siswa.

Reward hanya akan efektif dan tepat sasaran apabila dihubungkan terhadap perilaku siswa.

Berikan Reward saat itu juga

Pemberian *Reward* (hadiah) akan efektif apabila diberikan pada saat itu juga setelah siswa melakukan hal terpuji atau berprestasi, jangan ditunda-tunda dalam pemberian *Reward*.

Berikan secara ikhlas

pemberian *Reward* sebaiknya diberikan secara ikhlas. Jika pemberian *Reward* ikhlas maka akan terasa seperti ejekan atau hinaan bagi siswa.

Disiarkan depan umum

Pada dasarnya setiap orang pasti senang jika namanya diumumkan didepan banyak orang. Oleh sebab itu umumkan setiap prestasi yang

diperoleh oleh siswa, hal itu dapat membuatnya merasa dihargai dan di hormati.

Ganti-ganti dalam pemberian Reward

Pemberian *Reward* (hadiah) seharusnya bermacam-macam dan bervariasi, baik dalam bentuk nya ataupun jumlahnya (Nurmansah, 2018:22-23).

Jadi, untuk menumbuhkan semangat dan prestasinya maka siswa sangat butuh sekali diberikan suatu *Reward* oleh gurunya, gunanya agar siswa senang dan semangat, dengan adanya *Reward* maka dapat memancing siswa lainnya untuk aktif juga dan suasana kelas pun hidup dengan adanya saingan/perlombaan didalam kelas.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan *Reinforcement*, dapat disimpulkan yaitu Strategi guru PAI dalam meningkatkan aktiviats belajar siswa. Aktivitas melihat: untuk meningkatkan aktivitas melihat siswa maka guru PAI SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong pak Zainal menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, gunanya agar siswa dapat lebih mudah memahami setiap materi yang disampaikan guru. Aktivitas menulis: guna meningkatkan aktivitas menulis siswa maka pak Zainal selaku guru PAI di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong, menggunakan strategi pembelajaran Inquiry, supaya peserta didik dapat berpikir sendiri dan dapat menyelesaikan persoalannya sendiri, melalui bimbingan dari guru yang mengajar.

Aktivitas berbicara: untuk meningkatkan aktivitas berbicara siswa, pak Zainal menggunakan strategi pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT), gunanya agar siswa menjadi lebih aktif dan terbiasa untuk berbicara dan mengutarakan pendapat serta agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Penerapan *Reinforcement* (Penguatan) di dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI, *Punishment* (hukuman/sanksi) Selain adanya strategi dalam pembelajaran, penerapan *punishment* dalam pembelajaran PAI ini juga dapat pmembuat proses belajar mengajar lebih kondusif karena siswa lebih tertib, di dalam proses pembelajaran PAI *punishment* sangat diberlakukan oleh pak Zainal misalnya ketika ada

yang melakukan kesalahan biasanya pak Zainal memberikan hukuman berupa menulis ayat-ayat Al-Qur'an, selain hukuman sanksi seperti itu juga dapat mendidik dan meningkatkan aktivitas menulis siswa, *Reward* (hadiah) Selanjutnya penerapan *Reward*, dalam proses pembelajaran pak Zainal juga menerapkan *Reward* kepada siswa agar siswa semakin giat dalam belajar, hadiah yang biasa diberikan oleh pak Zainal yaitu berupa uang untuk ongkos pulang sekolah, pujian dan masih banyak hadiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, M. 2016. Strategi Guru Pai Dalam Mengoptimalkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Pgri 11 Palembang.(Tesis) (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Afifah, Z. M. Penerapan Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT) Dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Kemampuan Berikir Kritis Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IS-2 di SMAN ARJASA Tahun AJARAN 2013/2014.
- Aini, A. Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Pada Materi Kenampakan Alam Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 Skripsi.
- Aini, H, Suandi N., & Nurjaya G. 2019 "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTSN Seririt." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 8.(1).
- Elihami, E., & Syahid, A. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumasful: Jurnal Prndidikan*, 2(1), 79-96.
- Fauziyah, D. 2015. Penerapan Strategi pembelajaran Inquiry Pada Mata pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar.
- Hafni, R. A. 2019. Persepsi Guru Pai Tentang Punishment Dan penerapannya Dalam pembelajaran Di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hariandi, A. 2019 "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4.(1): 10-21.

- Ihsanuddin, A. 2015. Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Di Kecamatan Berbah Sleman.(Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta).
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, 2006
- Kusumaningrum, Y. P. 2016. Penerapan Reinforcement Pada Kegiatan Pembelajaran Di Sd Negeri Grogol Kabupaten Tegal. (Doctoral dissertation,. Universitas Negeri Semarang).
- Mufidah, U. 2013. Efektifitas Pemberian *Reward* Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas negeri Semarang).
- Muljani, P. 2017. Efektivitas pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI materi satuan debit. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 3(1).
- Muljani, P. 2017. Efektivitas pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI materi satuan debit. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 31(1).
- Ngalimun,. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurmansah, N. 2018. Penerapan Pemberian Reward Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Budi Agung Medan Marelan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Safriadi, S. 2017. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 47-65.
- Sari, I. P. 2016. Penerapan Strategi Ponit-Conterpoint Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prndidikan Kewargannegaraan Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation,. Universitas islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Situmorang, Adi Suarman. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen. Matematika, 1.

Wahyuni, S. 2020. Pengaruh penerapan *Reward* dan *Punishment* Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Reaksi Redoks (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Widayanti, L. 2013 "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49)

Wijaya, R. S. 2015 "Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1(3)

Yasin, A. F. 2012. Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru pendidikan Agama Islam di madrasah (studi kasus di MIN Malang). *el-Qudwah*.

Zakaria, R. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam SMP Islam al-Fajar Kadeung Pamulang (deskripsi analisis penelitian kualitatif).